

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pasar modal berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Semua investasi baik dari dalam maupun luar negeri bertumbuh kembang dengan pesat. Maka dari itu keputusan investasi menjadi hal penting. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan menciptakan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Investasi secara umum adalah penanaman modal dalam jangka waktu tertentu (pendek / panjang) termasuk penambahan barang modal dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan.

Efisiensi investasi merupakan suatu kegiatan investasi dimana investasi yang dilakukan sesuai dengan harapan perusahaan. Suatu investasi dapat dikatakan efisien jika tingkat investasi yang diharapkan oleh perusahaan tidak mengalamiadanya suatu penyimpangan. Kondisi bisnis Indonesia meningkat, hal ini dapat diketahui dari indekspendensi bisnis tahunan Badan Pusat Statistik. Kondisi bisnis yang meningkat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah peningkatan kapasitas produksi atau usaha. Kapasitas produksi atau usaha dapat ditingkatkan perusahaan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan investasi. Dalam berinvestasi, perusahaan juga dituntut untuk berinvestasi secara efisien supaya investasi tersebut bermanfaat bagi perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat merencanakan dan menggunakan sumber daya yang tepat supaya dapat mencapai investasi yang optimum dan terhindar dari keadaan *overinvestment* dan *underinvestment*.

Permasalahan mengenai efisiensi investasi telah terjadi di Indonesia, hal ini ditunjukkan dalam website kontan.co.id. Pemerintah lewat Pokja IV Penanganan dan Penyelesaian Kasus Satgas Percepatan dan Efektifitas Pelaksanaan Kebijakan Ekonomi, Sampai akhir tahun 2019 pemerintah mencatat ada 368 kasus aliran investasi dalam tiga tahun terakhir sampai hari ini (Senin, 30/12). Pokja IV mencatat dari jumlah kasus tersebut diklasifikasikan menjadi 183 kasus tuntas dan 22 kasus ditolak. Sementara ada 163 kasus yang sedang ditangani dimana sebagian besar berupa pelimpahan kasus dari kementerian/ Lembaga termasuk Badan Koordinator Penanaman Modal. Wakil Ketua Pokja IV sekaligus Deputy I Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim Kemenko Kemaritiman Purbaya Yudhi Sadewa, menyampaikan dari total kasus yang dilaporkan pihaknya secara langsung sudah lebih dari 90% selesai. Adapun jumlah nilai investasi kasus tuntas sebesar Rp 892,39 triliun.

Dari total kasus secara berurutan paling banyak berasal dari sektor Perindustrian sebesar 135, energi dan Sumber Daya Alam dan mineral (ESDM) yakni 69, Pajak dan Bea sebanyak 37, Transportasi yaitu 37, Pertanian dan Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) yakni 29, Perdagangan 24, Perbankan 12, Tenaga kerja sebanyak 14, dan Pariwisata 11. Pokja IV mencatat secara garis besar ada tiga permasalahan investasi yang ditangani. Pertama, permasalahan yang berkaitan dengan kendala perizinan dan tumpang tindih, kewenangan penerbitannya baik tingkat maupun daerah. Kedua, Permasalahan hukum baik secara perdata maupun pidana yang belum ada kepastian hukum dan terlalu lam

prosesnya. Ketiga, beberapa regulasi dari L/L yang justru dinilai menghambat investasi di Indonesia.

Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah investasi perusahaan di BEI selama periode 2015-2019. Dengan mengamati tabel ini akan diketahui jumlah investasi perusahaan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Jumlah Investasi Perusahaan Manufaktur BEI

No	Tahun	Investasi (triliun)
1.	2015	Rp. 1.406,36
2.	2016	Rp. 1.844,59
3.	2017	Rp. 1.809,59
4.	2018	Rp. 2.040,09
5.	2019	Rp. 2.230,92

Sumber : www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah investasi perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Jumlah investasi perusahaan manufaktur pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 1.406,36 triliun, mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar Rp. 438,23 triliun menjadi Rp. 1.844,59 triliun, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 35 triliun menjadi Rp. 1.809,59 triliun, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 230,5 triliun menjadi Rp. 2.040,09 triliun, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 190,83 triliun menjadi Rp. 2.230,92 triliun.

Kualitas Pelaporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang

wajar. Kualitas pelaporan keuangan yang disusun dengan baik akan meningkatkan efisiensi investasi dan akan menurunkan tingkat terjadinya asimetri informasi yang akan mendorong terjadinya *overinvestment* atau *underinvestment*. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat menarik investor dari luar untuk memberikan pendanaan pada perusahaan sehingga dapat mengurangi dampak terjadinya *underinvestment*.

Overinvestment adalah suatu kondisi dimana investasi yang dilakukan perusahaan lebih tinggi daripada yang diharapkan. Masalah *overinvestment* umumnya dialami oleh perusahaan yang berada pada tahap mature dimana perusahaan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan lambat (*slow growth*), serta *asset in place* dan *free cash flow* yang tinggi. Berkebalikan dengan *overinvestment*, *underinvestment* adalah suatu kondisi dimana investasi yang dilakukan perusahaan lebih rendah daripada yang diharapkan. *Underinvestment* terjadi apabila perusahaan menghadapi kesempatan investasi yang mensyaratkan penggunaan utang dalam jumlah besar, tanpa ada jaminan pembayaran utang yang mencukupi (*free cash flow*). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengalami masalah *underinvestment*.

Menurut **Septiana & Ikhsan (2019)**, ada beberapa mekanisme yang dilakukan dimana pelaporan keuangan dapat mengurangi masalah *under* dan *over investment*. Pertama, informasi akuntansi dapat membantu efisiensi investasi dengan mengurangi resiko kerugian, resiko likuidasi dan informasi. Kedua, penyingkapan informasi pembiayaan membantu mekanisme kontrol perusahaan dalam mencegah manajer dari pengambilalihan kesejahteraan dari investor

ataupun kreditor. Ketiga memperbaiki informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi dengan manager dalam membuat keputusan investasi untuk mengurangi masalah *under* dan *over investment*.

Jatuh tempo utang merupakan batas waktu pembayaran atau penerimaan kewajiban dengan sesuatu yang telah ditetapkan sudah lewat pada waktunya ataupun kadaluwarsa. Tanggal jatuh tempo adalah hari pembayaran harus dilakukan kepada peminjam atau kreditor. Setelah tanggal tersebut denda keterlambatan bisa dikenakan dan pembayaran dicatat sebagai lewat jatuh tempo atau menunggak. Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi dimasa lalu.

Menurut **Christine & Yanti (2017)** Efisiensi yaitu suatu tindakan yang memanfaatkan sumber daya dengan tepat dan benar, tidak terjadinya pemborosan sumber daya yang ada. Sebuah perusahaan biasanya melakukan efisiensi untuk menekan biaya dan memudahkan proses pengelolaan perusahaan supaya dapat dengan mudah mencapai suatu tujuan perusahaan. Kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan haruslah efisien supaya dapat menguntungkan dan dapat bermanfaat bagi suatu perusahaan. Efisiensi investasi adalah tingkat investasi yang optimal dari suatu perusahaan, yang mana investasi tersebut merupakan bentuk investasi yang dapat menguntungkan bagi sebuah perusahaan. Agar suatu investasi dapat dikatakan efisien, perusahaan seharusnya dapat terhindar dari masalah *overinvestment* dan *underinvestment*.

Menurut **Keuangan et al (2018)**, Penyajian laporan keuangan secara berkualitas berarti telah menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan didukung dengan rendahnya asimetri informasi. Perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dengan baik, akan dapat meningkatkan keterbukaan yang semakin jelas kepada para pengguna laporan keuangan.

Menurut **Piasecki (2018)** Maturitas adalah jangka waktu jatuh tempo, jadi maturitas utang (*debt maturity*) merupakan jangka waktu jatuh tempo utang yang akan digunakan oleh sebuah perusahaan. Jatuh tempo utang dibagi menjadi dua bagian, yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek merupakan utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun serta bagian dari utang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun berjalan.

Menurut **Christine & Yanti, 2017** dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi dapat disimpulkan kualitas pelaporan keuangan dan debt maturity berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Menurut **Hariyanto et al., 2020** dalam penelitian yang berjudul Dampak Kualitas Laporan Keuangan perusahaan Badan usaha milik negara terhadap Efisiensi Investasi dapat disimpulkan kualitas laporan keuangan tidak mampu mempengaruhi terhadap over/under investment dan pengendalian internal sebagai variabel pemoderasian tidak mampu memperkuat pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap over/under investment. Namun sebaliknya, hipotesis kedua

pada penelitian ini berhasil dibuktikan yaitu bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap over/under investment.

Menurut **Nova Karnila (2018)** dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi (Studi kasus Perusahaan Pertambangan Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017) dapat disimpulkan Kualitas Pelaporan Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi di BEI. Maturitas utang mempunyai pengaruh negatif terhadap efisiensi investasi di BEI.

Menurut **Suaidah et al (2020)** Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Tingkat Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi pada (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017) dapat disimpulkan Kualitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi dan tingkat jatuh tempo utang berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

Menurut **Sylvia, 2017** dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang terhadap Efisiensi Investasi pada Perusahaan Pertambangan di BEI periode 2012-2014. Dapat disimpulkan kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi investasi dan maturitas utang berpengaruh terhadap efisiensi investasi.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh variable kualitas pelaporan keuangan, jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi. Dengan demikian, penulis membuat penelitian dengan judul

Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Jatuh Tempo Utang Terhadap Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Efisiensi investasi akan berdampak pada kualitas pelaporan keuangan sementara Pihak manajemen perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi investasi.
2. Dampak dari Investasi yang tidak efisien akan menyebabkan terjadinya keadaan *overinvestment* dan *underinvestment*.
3. Kurangnya Pengembangan industri bahan baku penolong serta modal dalam meningkatkan nilai investasi.
4. Penyajian laporan keuangan yang kurang berkualitas oleh perusahaan akan menyebabkan keterbukaan yang kurang jelas kepada para pengguna laporan keuangan.
5. Mekanisme yang dilakukan agar pelaporan keuangan dapat mengurangi masalah under dan over investment.
6. Adanya penghindaran terhadap pembayaran utang yang dilakukan oleh kreditur dapat meningkatkan terjadinya jatuh tempo utang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan permasalahan yang diidentifikasi diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat

luasnya permasalahan yang ada , maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh kualitas laporan keuangan dan jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk mengetahui pengaruh jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan dan jatuh tempo utang terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang ingin diraih dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baru dalam mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang terkait dengan perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dapat memberikan pemikiran baru mengenai pencapaian investasi yang optimum bagi perusahaan. Membantu perusahaan untuk mengurangi masalah overinvestment maupun underinvestment melalui pengurangan asimetri informasi yang dapat diperoleh melalui kualitas laporan keuangan yang tinggi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan guna penelitian mengenai efisiensi investasi lebih lanjut.